



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 3, No. 4 Oktober 2024, h. 1047-1067

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim
State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas Km
15 Pekanbaru, Riau. Website: : [https://jom.uin-
suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login](https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login).

E-ISSN: 2964-7436

Fadila Ulfa Siaputri, Musnawati, Tun Rustam: Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Tingkat Penjualan Kerajinan Rotan di Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah

PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENJUALAN KERAJINAN ROTAN DI PEKANBARU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Fadila Ulfa Siaputri¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: fadilaulfasiaputri@gmail.com

Tun Rustam²

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: tunrustham@gmail.com

Musnawati³

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: musnawati_inindratno@yahoo.co.id

Corresponding author: tunrustham@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keterbatasan persediaan bahan baku sehingga menghambat kegiatan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru secara parsial dan simultan serta mendeskripsikan perspektif ekonomi syariah terkait persediaan bahan baku, proses produksi dan tingkat penjualan kerajinan rotan di Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan sampel 15 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu metode sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner atau angket. Sedangkan sekunder didapat dari laporan kinerja keuangan perusahaan, buku, jurnal dan *website*. Hasil pengujian hipotesis

pada uji t (Uji Parsial) dari variabel Persediaan Bahan Baku (X_1) dan Proses Produksi (X_2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Ditunjukkan pada variabel Persediaan Bahan Baku (X_1) dengan nilai $t_{hitung} 2,186 > t_{tabel} 1,782$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, variabel Proses Produksi (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 1,788 > t_{tabel} 1,782$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,099 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Kemudian hasil pengujian hipotesis pada uji F (Uji Simultan) diperoleh $F_{hitung} 6,039 > F_{tabel} 3,89$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama. Menurut ekonomi syariah, persediaan bahan baku, proses produksi, dan penjualan kerajinan rotan di Pekanbaru sesuai dengan prinsip syariah karena halal dan tidak merugikan, serta penjualan dilakukan dengan keuntungan yang tidak berlebihan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Kata Kunci: Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi, Tingkat Penjualan

Abstract

This research is motivated by the limited availability of raw materials, which hampers production activities. The aim of this study is to determine the influence of raw material inventory and production processes on the sales level of rattan crafts in the city of Pekanbaru both partially and simultaneously, as well as to describe the perspective of Islamic economics regarding raw material inventory, production processes, and sales levels of rattan crafts in the city of Pekanbaru. The research method employed is quantitative descriptive with a sample size of 15 respondents. The sampling technique used is non-probability sampling, specifically the saturated sample method. Primary data used are questionnaire responses, while secondary data are obtained from financial performance reports of companies, books, journals, and websites. The hypothesis testing results using the t-test (Partial Test) for the variables of Raw Material Inventory (X_1) and Production Process (X_2) on Sales Level (Y) of rattan crafts in the city of Pekanbaru show that the Raw Material Inventory (X_1) variable has a calculated t-value of $2.186 > tabular\ t\text{-value of } 1.782$ with a significance level of $0.049 < 0.05$, and the Production Process (X_2) variable has a calculated t-value of $1.788 > tabular\ t\text{-value of } 1.782$ with a significance level of $0.099 < 0.05$, indicating a positive and significant influence on the Sales Level of rattan crafts in Pekanbaru. Furthermore, the hypothesis testing results using the F-test (Simultaneous Test) yield a calculated F-value of $6.039 > tabular\ F\text{-value of } 3.89$ with a significance level of $0.015 < 0.05$, indicating a positive and significant influence collectively. According to Islamic economics, the inventory of raw materials, production processes, and sales of rattan crafts in Pekanbaru adhere to Sharia principles as they are halal, beneficial, and sales are conducted with reasonable profits to meet consumer needs.

Keywords: Raw Material Inventory, Production Process, Sales Level

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam melimpah terdapat di permukaan maupun di dalam bumi menjadi potensi ekonomi yang cukup tinggi untuk mendukung pengembangan kerajinan. Kekayaan alam itu dapat dijadikan sebagai modal utama yang nyata bagi kehidupan baik ekologi, sosial, budaya maupun ekonomi. Salah satu potensi tersebut adalah hutan. Hutan yang cukup luas terdapat banyak bahan baku yang berpotensi untuk pengembangan kerajinan salah satunya rotan.

Sebagian besar pengelolaan rotan yang dilakukan masyarakat Indonesia terutama masyarakat pedalaman masih tergolong sederhana. Hal ini, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat rotan, ditambah belum cukupnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat pedalaman atau daerah terisolir, terutama pada kegiatan pengumpulan dan pengelolaan rotan, menyebabkan hasil rotan belum memuaskan bagi masyarakat. Padahal rotan dapat dijadikan usaha manufaktur.¹

Pengelolaan rotan sebagai bahan baku dalam bidang manufaktur seperti berbagai kerajinan yang bahan utamanya adalah rotan sangat perlu direncanakan agar persediaan tetap tersedia dan tidak terjadi kekurangan atau kelebihan. Ketersediaan bahan baku rotan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam ketersediaan bahan baku rotan. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah tanpa diikuti dengan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional maka akan terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan bahan baku rotan dengan proses produksi.²

Ketidakseimbangan bahan baku sebagai salah satu faktor penghambat proses produksi mengakibatkan pengrajin rotan tidak mampu menghasilkan kerajinan rotan dengan kualitas yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Peminat kerajinan rotan sejumlah negara bukan tanpa sebab, jenis kerajinan rotan yang dianggap lebih unggul dibandingkan kayu karena lebih tahan lama, lebih kuat, mudah dibentuk, unik, dan sangat mudah dimodifikasi untuk berbagai macam produk. Tanaman rotan sudah cukup lama dikenal masyarakat Indonesia dan tanaman ini telah sejak lama pula digunakan sebagai bahan baku berbagai kerajinan tangan dan industri mebel di dalam negeri. Dan, saat ini kerajinan semacam itu telah turut merambah ke berbagai negara, seperti China, Korea Selatan, dan Eropa.

Menurut Herjanto, persediaan bahan baku atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk dijual kembali. Penjualan hasil kerajinan tangan dari rotan memiliki harga jual, khususnya yang dihasilkan oleh

¹ Grace Hartanti, "Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain Interior", dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 3., No. 2., (2012), h. 495.

² Citra Agustin Putri, dkk, "Analisis Pengendalian Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi pada CV. Home Industri Indonesia Cirebon", dalam *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 19., No. 03., (2020), h. 166.

pengrajin di Indonesia, mulai ratusan hingga ribuan dolar AS di pasar internasional, meskipun harga bahan baku awalnya hanya berkisar Rp 6.000 per kg di sentra-sentra kerajinan. Hal ini menandakan bahwa potensi peningkatan nilai tambah produk yang dimiliki oleh komoditi rotan cukup besar.³ Dalam konsep islam persediaan bahan baku harus beredar dan dapat dinikmati oleh konsumen, dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah (9) : 34-35, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝٣٤ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ۝٣٥

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."*⁴

Olahan produk rotan dari proses produksi bahan baku rotan menjadi rotan setengah jadi, melalui perebusan rotan dengan minyak tanah untuk rotan berukuran sedang dan besar serta pengasapan dengan belerang untuk rotan yang berukuran kecil. Pengelolaan rotan dengan minyak biasanya dilakukan oleh pengepul besar dengan menggunakan tiga drum yang telah dibelah dua dan disambung menjadi satu. Selanjutnya, puluhan batang rotan dimasukkan ke dalam wajan drum yang sebelumnya telah diisi minyak tanah. Proses perebusan cukup bervariasi tergantung besarnya api dan banyaknya rotan yang direbus, namun biasanya pengelolaan diperkirakan akan memakan waktu sekitar 6-8 jam.⁵ Usai direbus, rotan lalu dijemur untuk menghilangkan kandungan minyak tanah. Bila cuaca panas dan tidak hujan, penjemuran biasanya dilakukan sekitar tiga hari. Cuaca lembab dan hujan, penjemuran bisa memakan waktu sekitar seminggu. Proses pengolahan dilanjutkan dengan proses menguliti dan pembentukan rotan dalam beberapa ukuran.

³ Marlana, *Pengembangan Produk Mebel Rotan Indonesia*, (Jakarta: Warta Ekspor, 2013), h. 3.

⁴ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan Online. Surah At-Taubah : 34-35, h. 283.

⁵ Marlana, *Op. Cit.*, h. 6.

Kebutuhan masyarakat akan kerajinan hasil rotan yang semakin meningkat mendorong pengrajin rotan untuk menawarkan dan memasarkan berbagai jenis kerajinan dengan keunggulan dan daya tarik berbeda-beda. Sehingga membuat pengrajin sekaligus pemilik usaha kerajinan rotan harus mampu menyediakan bahan baku rotan dengan jumlah yang besar untuk melakukan proses produksi.

Proses produksi kerajinan rotan dilakukan oleh bagian fungsi produksi. Fungsi produksi bertanggung jawab untuk melakukan aktivitas perubahan dan pengolahan sumber daya produksi yaitu rotan menjadi keluaran (*output*) yaitu kerajinan barang dan jasa, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.⁶ Fungsi produksi menciptakan kegunaan suatu benda (*input*) yang bersangkutan. Dalam keberadaan seperti itu, maka fungsi produksi menjadi tempat terjadinya proses perubahan secara fisik atau sumber daya produksi dari (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Dari hal ini, yang harus diperhatikan dalam proses kerajinan rotan yaitu persediaan bahan baku. Karena, ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, terjadinya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Proses produksi yang lancar diharapkan dapat menghasilkan jumlah produk yang dibutuhkan, dengan ketersediaan jumlah produk, maka akan mempengaruhi penjualan.⁷ Tapi apabila proses produksi terhambat, produk yang dihasilkan pun akan terganggu, akibatnya produk jadi yang siap jual menjadi tidak tersedia, pesanan-pesanan *buyer* menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun. Berikut ini data yang berkaitan dengan persediaan bahan baku, produksi dan harga penjualan:

Tabel 1
Persediaan Bahan Baku, Produksi dan Harga Penjualan per Bulan Kerajinan Rotan Kota Pekanbaru (1 set kursi tamu)

No	Bulan	Persediaan Bahan Baku Rotan / Batang	Jumlah Produksi		Harga Penjualan
			A	B	
1	Januari	160	A= 4 set	B= 4 set	Rp. 33.600.000
2	Februari	160	A= 3 set	B= 5 set	Rp. 33.600.000
3	Maret	160	A= 4 set	B= 4 set	Rp. 33.600.000
4	April	180	A= 5 set	B= 4 set	Rp. 37.800.000
5	Mei	120	A= 2 set	B= 4 set	Rp. 25.200.000
6	Juni	60	A= 2 set	B= 1 set	Rp. 12.600.000
7	Juli	80	A= 2 set	B= 2 set	Rp. 16.800.000
8	Agustus	140	A= 5 set	B= 2 set	Rp. 29.400.000
9	September	120	A= 5 set	B= 1 set	Rp. 25.200.000
10	Oktober	100	A= 3 set	B= 2 set	Rp. 21.000.000

⁶ Yayat Nurhayati, "Pengaruh Pasokan Bahan Baku terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon ", dalam *Jurnal Edunomic*, Vol. 1., (2013), h. 2.

⁷ *Ibid.*, h. 28

No	Bulan	Persediaan Bahan Baku Rotan / Batang	Jumlah Produksi		Harga Penjualan
			A= 5 set	B= 2 set	
11	November	140	A= 5 set	B= 2 set	Rp. 29.400.000
12	Desember	180	A= 4 set	B= 5 set	Rp. 37.800.000
	JUMLAH	1.600 Batang	81 set		Rp. 336.000.000

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa Pada bulan Mei untuk memproduksi 2 set produk A dan 4 set produk B memerlukan 120 batang rotan dengan total harga penjualan sebesar Rp. 25.200.000, pada bulan Agustus memproduksi 5 set produk A dan 2 set produk B memerlukan 140 batang rotan dengan total harga penjualan sebesar Rp. 29.400.000, bulan September memproduksi 5 set produk A dan 1 set produk B memerlukan 120 batang rotan dengan total harga penjualan sebesar Rp. 25.200.000, di bulan Oktober memproduksi 3 set produk A dan 2 set produk B memerlukan 100 batang rotan dengan total harga penjualan Rp. 21.000.000, dan pada bulan November untuk memproduksi 5 set produk A dan 2 set produk B memerlukan 140 batang rotan dengan total harga penjualan sebesar Rp. 29.400.000. Diketahui kerajinan rotan di kota Pekanbaru untuk 12 bulan mengalami ketidaksesuaian hasil kerajinan rotan yaitu pada bulan Mei, Agustus, September, Oktober dan November dikarenakan ketika persediaan bahan baku yang tersedia banyak menghasilkan jumlah produk yang lebih sedikit maka, proses produksi akan terhambat dan tingkat penjualan kerajinan rotan menjadi lebih sedikit. Ini menjadi fenomena masalah pafa penelitian ini. Terlebih lagi kegiatan produksi merupakan suatu rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi menghasilkan barang dan jasa dalam hal ini menghasilkan produk kerajinan rotan kemudian dinikmati oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti.⁸

Begitu juga pada kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi syariah, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi juga diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik menurut Islam.⁹ Salah satu kegiatan berproduksi terdapat di Jalan Yos Sudarso.

Jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru merupakan wilayah yang dikenal masyarakat sebagai wilayah kerajinan anyaman, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin rotan dan kayu. Toko kerajinan rotan merupakan salah satu kegiatan usaha yang bersifat *home industry* yang telah lama berkembang di Kota Pekanbaru dan terdapat kerajinan kreatif khas Pekanbaru dan

⁸ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h. 155.

⁹ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam *Jurnal Islamadina* Vol. 18., No. 1., (2017), h. 43.

mempunyai nilai jual cukup tinggi. Namun kerajinan rotan di wilayah Kota Pekanbaru masih tergolong minim, tempat penjualan hanya pada rumah-rumah pengrajin.¹⁰

Setelah melakukan pra-survei, ditemukan 15 pengrajin rotan di jalan Yos Sudarso yang menjual kerajinan dari bahan baku rotan yang tergolong sudah lama berdiri hingga saat ini. Rata-rata toko kerajinan mendapatkan rotan dari beberapa kota yang ada di Provinsi Riau seperti Kecamatan Langgam dan Kecamatan Tapung, karena bahan baku rotan di kota Pekanbaru Provinsi Riau sedikit sulit didapat dikarenakan pemasok bahan baku dari butan sulit mendapatkan izin atau disebut juga dengan hak penguasa hutan. Hak penguasa hutan adalah hak untuk mengusahakan hutan di dalam kawasan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari penanaman, pemeliharaan, pengamanan, penanaman hasil, pengolahan dan pemasaran hasil hutan.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan identifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitiannya. Apakah persediaan bahan baku dan proses produksi mempengaruhi tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru secara parsial dan simultan?, dan Bagaimanakah menurut perspektif ekonomi syariah mengenai persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru secara parsial dan simultan, serta bagaimana tinjauan menurut ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka dari hasil penelitian.¹¹ Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini ialah 15 pemilik usaha kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Sementara sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *non probability sampling* menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel di mana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasinya relatif kecil atau dengan tujuan penelitian ingin membuat generalisasi populasi dengan kesalahan sangat kecil. Sehingga jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden pemilik usaha kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

¹⁰ Vera Yunita, dkk, "Pasar Seni Kerajinan Rotan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer", dalam *Jurnal Jom FTEKNIK*, Ed. 2, Vol. 6., (2019), h. 1.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-19, h. 55.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Tingkat Penjualan, dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23. Analisis ini dilakukan dengan tahapan Uji Deskriptif, Uji Kelayakan Data (Uji Validitas, dan Reabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Muktikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F dan Koefisien Derteminasi (R^2))

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI DESKRIPTIF

Pengukuran statistik deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum, seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan standar devisiasi masing-masing variabel yaitu Persediaan Bahan Baku (X_1), Proses Produksi (X_2), dan Tingkat Penjualan (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persediaan Bahan Baku	15	9	18	15,13	2,134
Proses Produksi	15	14	20	16,87	1,685
Tingkat Penjualan	15	9	15	12,27	2,120
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa statistik deskriptif pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil Uji Variabel Deskriptif Persediaan Bahan Baku

Menunjukkan jumlah sampel 15 responden pemilik usaha kerajinan rotan di kota Pekanbaru memiliki nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 18 dengan nilai rata-rata sebesar 15,13 dan standar devisiasi sebesar 2,134.

Pada variabel ini terdapat 4 pernyataan dalam kuisisioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum 18, tetapi dalam hasil uji variabel deskriptif pada variabel persediaan bahan baku menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 15,13 maka sebagian besar responden dalam hal ini pemilik usaha kerajinan rotan memiliki persediaan bahan baku yang cukup, karena nilai rata-rata (*mean*) yang mendekati nilai maksimum. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar devisiasi.

2. Hasil Uji Variabel Deskriptif Proses Produksi

Menunjukkan jumlah sampel sebanyak 15 responden pemilik usaha kerajinan rotan kota Pekanbaru memiliki nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum 20 dengan nilai rata-rata sebesar 16,87 dan standar deviasi sebesar 1,685.

Pada variabel ini terdapat 4 pernyataan dalam kuisioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum 20, tetapi dari hasil uji variabel deskriptif pada variabel proses produksi menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 16,87, maka sebagian besar responden dalam hal ini pemilik usaha kerajinan rotan melakukan suatu proses produksi kerajinan rotan yang cukup baik, karena nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh mendekati nilai maksimum. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi.

3. Hasil Uji Variabel Deskriptif Tingkat Penjualan

Menunjukkan jumlah sampel sebanyak 15 responden pemilik usaha kerajinan rotan kota Pekanbaru memiliki nilai minimum sebesar 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12,27 dan standar deviasi sebesar 2,120.

Pada variabel ini terdapat 3 pernyataan dalam kuisioner, jika responden memberi jawaban sangat setuju pada seluruh pernyataan maka akan mendapat skor maksimum 15, tetapi dalam hasil uji variabel deskriptif pada variabel tingkat penjualan menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 12,27 maka sebagian besar responden memiliki pendapatan pada tingkat penjualan yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh mendekati nilai maksimum. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi.

UJI KUALITAS DATA

UJI VALIDITAS

Uji validitas merupakan uji yang berguna untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud ialah pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuisioner. Sedangkan menurut Riduwan menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.¹²

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
Persediaan Bahan Baku	P1	0,634	0,514	Valid
	P2	0,634	0,514	Valid
	P3	0,572	0,514	Valid

¹² Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73.

	P4	0,869	0,514	Valid
Proses Produksi	P1	0,662	0,514	Valid
	P2	0,736	0,514	Valid
	P3	0,791	0,514	Valid
	P4	0,799	0,514	Valid
Tingkat Penjualan	P1	0,963	0,514	Valid
	P2	0,933	0,514	Valid
	P3	0,888	0,514	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Pada tabel 3 di atas diketahui nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,514), artinya keseluruhan butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang sah pada penelitian ini. Maknanya uji validitas pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa kuisisioner penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur pada penelitian ini.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persediaan Bahan Baku	0,60	0,612	Reliabel
Proses Produksi	0,60	0,729	Reliabel
Tingkat Penjualan	0,60	0,889	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel IV.7 di atas didapatkan bahwa hasil dari ketiga variabel tersebut $> 0,60$, dimana pada *Cronbach's Alpha* pada variabel persediaan bahan baku sebesar $0,612 > 0,60$, pada *Cronbach's Alpha* pada variabel proses produksi sebesar $0,729 > 0,60$, dan pada *Cronbach's Alpha* pada variabel tingkat penjualan sebesar $0,889 > 0,60$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Maknanya uji reliabilitas pada jawaban responden pada kuisisioner penelitian ini didapatkan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka uji normalitas terpenuhi.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12920346
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,113
	Negative	-,213
Test Statistic		,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas didapatkan bahwa pada 3 variabel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$, artinya data ini telah berdistribusi normal. Maknanya secara statistik dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dinyatakan sudah memenuhi asumsi normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen yaitu variabel persediaan bahan baku (X_1) dan variabel proses produksi (X_2). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Persediaan Bahan Baku	0,882	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas
Proses Produksi	0,882	1,133	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan bahwa dari nilai *tolerance* dan nilai VIF dari kedua variabel independen yaitu, variabel persediaan bahan baku (X_1) dengan nilai t hitung (0,882) > t (0,01) dengan VIF hitung (1,133) < VIF (10). Variabel proses produksi (X_2) dengan nilai t hitung (0,883) > t (0,01) dengan VIF hitung (1,133) < VIF (10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut uji heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan ada uji glesjer dan grafik plot (*Scatter Plot*), uji park dan uji spearman. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode salah satunya uji Glejser dengan cara meregresi absolut residual dengan variabel bebas. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,087	3,306		-,026	,979
Persediaan Bahan Baku	,060	,153	,120	,394	,700
Proses Produksi	,011	,194	,017	,057	,956

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 di atas, pada variabel persediaan bahan baku pada nilai signifikan sebesar 0,700 > 0,05, sedangkan pada variabel proses produksi nilai signifikan sebesar 0,956 > 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan variabel persediaan bahan baku dan proses produksi

REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen Persediaan Bahan Baku (X_1), Proses Produksi (X_2) terhadap variabel dependen Tingkat Penjualan (Y). Persamaan regresi linear berganda secara umum adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Tingkat Penjualan	X_1	= Persediaan Bahan Baku
a	= Konstanta	X_2	= Proses Produksi
b	= Koefisien Regresi	e	= Error

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,099	4,660		-,665	,519
Persediaan Bahan Baku	,471	,216	,474	2,186	,049
Proses Produksi	,488	,273	,388	1,788	,099

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -3,099 + 0,471X_1 + 0,488 X_2$$

Arti dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai koefisien X_1 Persediaan Bahan Baku sebesar (0,471) menyatakan bahwa variabel persediaan bahan baku memiliki hubungan positif dengan nilai tingkat penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persediaan bahan baku, maka semakin meningkat tingkat penjualan sebesar (0,471) kerajinan rotan di kota Pekanbaru.
2. Nilai koefisien X_2 Proses Produksi sebesar (0,488) menyatakan bahwa variabel proses produksi memiliki hubungan positif dengan tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proses produksi semakin meningkat tingkat penjualan sebesar (0,488) kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

UJI HIPOTESIS

UJI T (UJI PARSIAL)

Uji t (Uji Parsial) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji ini mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal atau mendekati normal dan memiliki varian yang sama. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Menentukan diterima atau ditolaknya pada uji parsial ini, maka harus diketahui t_{tabel} yang dapat diperoleh dengan persamaan $df=(n-k-1)$ sehingga df adalah $(15-2-1) = 12$ pada kolom signifikan 0,05 sehingga didapatkan $t_{tabel} = 1,782$. Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Baku (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,186 > 1,782$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persediaan bahan baku terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru.
2. Proses Produksi (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,099. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,788 > 1,782$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara proses produksi terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

UJI F (UJI SIMULTAN)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu persediaan bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat penjualan (Y). Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji F (Uji Simultan) sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,570	2	15,785	6,039	,015 ^b
	Residual	31,364	12	2,614		
	Total	62,933	14			

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

b. Predictors: (Constant), Prosaes Produksi, Persediaan Bahan Baku

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Mengetahui F_{tabel} dapat diperoleh dengan persamaan

1. $df = k-1 = (3-1) = 2$
2. $df = n-k = (15-3) = 12$

Sehingga dapat dilihat pada F_{tabel} kolom 12 baris 2 dengan signifikan 0,05 sehingga didapatkan nilai $F_{tabel} = 3,89$

Hasil uji F pada tabel 9 di atas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,039 $>$ F_{tabel} sebesar 3,89 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persediaan bahan baku dan proses produksi secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

UJI DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (tingkat penjualan). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,502	,419	1,617

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Persediaan Bahan Baku

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419 yang artinya pengaruh variabel independen yaitu

persediaan bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) berpengaruh sebesar 41,9% terhadap tingkat penjualan (Y), sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi terhadap Tingkat Penjualan Kerajinan Rotan di Kota Pekanbaru secara Parsial dan Simultan

Berdasarkan hasil pengujian uji t (Uji Parsial), diperoleh bahwa hasil pada variabel persediaan bahan baku (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,186 > 1,782$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persediaan bahan baku terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

Berdasarkan pengujian uji t (Uji Parsial), diperoleh hasil pada variabel proses produksi (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,099. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,788 > 1,782$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara proses produksi terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengujian data pada uji F (Uji Simultan) menggunakan analisis varian ANOVA dapat diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar $6,039 > F_{tabel}$ sebesar 3,89 dengan tingkat signifikansi sebesar ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persediaan bahan baku dan proses produksi secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru.

Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,419 yang artinya pengaruh variabel independen yaitu persediaan bahan baku (X_1) dan proses produksi (X_2) berpengaruh sebesar 41,9% terhadap tingkat penjualan (Y), sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Komara tahun 2013 yang meneliti pengaruh antara pasokan bahan baku terhadap proses produksi dan tingkat penjualan pada industri pembuatan rotan menunjukkan bahwa pasokan bahan baku mempunyai hubungan yang sangat kuat baik terhadap proses produksi maupun tingkat penjualan.

B. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi serta Tingkat Penjualan Kerajinan Rotan di Kota Pekanbaru

1. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Persediaan Bahan Baku

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Misalnya digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kembali. Seorang muslim dilarang melakukan pemborosan dan diminta untuk mengambil sebuah sikap hemat dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya, seseorang juga tidak boleh loyal atau berlebihan terhadap penggunaan sumber daya, tetapi juga dilarang pelit.¹³ Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am (6) : 141 yang berbunyi

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya "Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."¹⁴

Kegiatan industri pada pandangan islam harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama akan bernilai ibadah. Artinya dengan melakukan usaha industri selain mendapatkan keuntungan material guna memenuhi kebutuhan ekonomi juga dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Persediaan bahan baku menurut pandangan islam ialah salah satu aspek kehidupan yang dikelompokkan dalam masalah kebutuhan sumber daya alam, yakni yang berhubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan kebutuhan yang berkenaan dengan tatanan perindustrian.

2. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Proses Produksi

Kegiatan memproduksi dalam islam dapat diartikan sebagai suatu barang yang ada ikatannya dengan kebutuhan manusia, dimana barang tersebut diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang yang tidak bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Berproduksi sering diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk. Barang dan jasa yang diproduksi harus yang diperbolehkan dan menguntungkan yakni halal lagi baik menurut islam.

Dalam islam, kegiatan memproduksi bukan sesuatu yang hanya dikonsumsi atau di jual ke pasar, melainkan juga setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Hadid (57) : 7

¹³ Ahmad Syarif, *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020, h. 12.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan Online, Surah Al-An'am : 141, h. 116.

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا
لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”¹⁵

Pada ayat ini Allah menganjurkan umatnya untuk berinfak. Wahai manusia berimanlah kamu kepada Allah yang telah menciptakanmu, dan kepada Rasul yang diutus-Nya untuk menyampaikan tuntunannya dan infakkanlah. Dalam melakukan suatu proses produksi bukan sekedar berproduksi secara rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan.

Selain itu juga melakukan proses produksi dalam pandangan ekonomi islam yakni adanya eksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkan untuk dimanfaatkan rezeki yng diciptakan Allah swt, bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, tetapi harus mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah swt di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah swt telah mempersiapkan sumber daya ekonomi, tetapi pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan proses produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Allah telah menyediakan bumi beserta isinya untuk diolah bagi kemaslahatan umat manusia sehingga dengan adanya kegiatan proses produksi dapat juga membantu dalam hal kesejahteraan umat manusia di bumi.

3. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Tingkat Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia yang saling menguntungkan satu sama lain, dimana penjual menawarkan produk yang dimiliki pada konsumen sehingga mampu menarik kecendrungan konsumen tersebut untuk bersedia mengeluarkan uang guna membeli suatu produk yang telah ditawarkan oleh penjual.

Berusaha atau mencari rezeki Allah merupakan perbuatan yang baik dalam perdagangan islam. Salah satu bentuk usaha itu adalah jual beli, berniaga atau berdagang. Kegiatan penjualan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam bidang yang berkenaan dengan hubungan manusia yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia.

Dalam kegiatan penjualan dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) : 198, sebagai berikut:

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan Online, Al-Hadid: 7, h. 430.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu."¹⁶

Penjelasan ayat di atas bahwa Allah swt menyeru manusia untuk berusaha mencari rezeki yang halal. Salah satu cara memperoleh rezeki dari Allah swt yaitu dengan melakukan perdagangan atau berusaha.

Kegiatan manusia untuk mencari karunia Allah swt lewat berdagang dilakukan untuk mencari keuntungan. Islam tidak memberikan batasan tertentu dalam mengambil untung, melainkan islam hanya memberikan etika bisnis bagi pelaku usaha dan konsumen. Bagi pelaku usaha tidak boleh melakukan kecurangan, sedangkan bagi konsumen harus memahami produk dan harga yang dibutuhkan.

Dalam hal ini pada tingkat penjualan kerajinan rotan memperoleh keuntungan yang masih wajar dengan harga yang ditawarkan tidak terlalu tinggi sehingga keuntungan yang didapatpun tidak terlalu besar sesuai dengan prinsip syariah).

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pada uji t (Uji Parsial) dari variabel Persediaan Bahan Baku (X1) dan Proses Produksi (X2) terhadap Tingkat Penjualan (Y) kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Ditunjukkan pada variabel Persediaan Bahan Baku (X1) dengan nilai t hitung 2,186 > t tabel 1,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 < 0,05, variabel Proses Produksi (X2) dengan nilai t hitung 1,788 > t tabel 1,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,099 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Penjualan kerajinan rotan di kota Pekanbaru. Kemudian hasil pengujian hipotesis pada uji F (Uji Simultan) diperoleh Fhitung 6,039 > Ftabel 3,89 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama.

Menurut perspektif ekonomi islam terhadap persediaan bahan baku dan proses produksi serta tingkat penjualan pada kerajinan rotan di kota Pekanbaru sesuai dengan prinsip syariah, karena bahan baku dan proses produksi diperbolehkan dan menguntungkan lagi halal serta tingkat penjualan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah yang tidak mengambil keuntungan secara berlebihan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan Online, Al-Baqarah: 198, h.. 24.

REFERENSI

- “Arti kata Bahan Baku Menurut KBBI ”, artikel dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bahan-baku/>. Diakses pada 27 Januari 2024.
- Abu Bakar Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press.
- Anto Hendrie. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia
- Assauri Sofjan. (2008). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Assauri Sofjan. (2010). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep &Strategi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assauri Sofjan. (2014). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Baridwan Zaki. (2010). *Intermediate Accounting Edisi Ketujuh*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Bustami Bastian, Nurlela. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi Tiga*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan
- Effendi Rustam. (2003). *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insani.
- Fahmi Irham. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ghazali Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartanti Grace, (2012), “Perkembangan Material Rotan dan Penggunaan di Dunia Desain interior”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 3, No. 2.
- Hasanah, (2011), “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Rumah Tangga Krecek di Kelurahan Segoroyoso”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2., No. 2.
- Herjanto Eddy, (2015), *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Irawan, Basu Swastha, (2003), *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Offset.
- Ishak Aulia. (2010). *Manajemen Operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jannah Mukhlisotul. (2018). “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor”, *Jurnal BanqueSyar'i*, Vol. 4, No. 1.
- Kotler Philip. (2012), *Principles of Marketing*, New Jersey: Pearson Education.
- Mardani. (2012). *Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Marlena, (2013), *Pengembangan Produk Mebel Rotan Indonesia*, Jakarta: Warta Ekspor.
- Mulyani Sri, (2016), *Metode Analisis dan Pengembangan Sistem*, Bandung: Abdi Mustika.
- Nurhayati Yayat. (2013). “Pengaruh Pasokan Bahan Baku terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Edunomic*, Vol. 1.
- Priatna Husaeri. (2016). “Trisnawan Rudi Mochamad, Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7 No. 3.
- Priyanto Dewi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: Andi, Ed.1
- Priyatno Dewi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, Cet. Ke-1.

- Putri Agustin Citra, (2020), "Analisis Pengendalian Bahan Baku terhadap Kelancaran Proses Produksi pada CV. *Home Industri Indonesia Cirebon*", *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 19, No. 03.
- Rahayu Sutopo, "pengaruh Pengalaman Kerja Dalam Praktek Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi: FISE, 2009.
- Riduwan, (2013), *Metode dan Teknik Menyusun Proposal PenelitianI*, Bandung: Alfabeta
- Riduwan,(2013), *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Riswanti Putri, dkk. (2016). "Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal Jom Faperta*, Vol. 3. No. 2.
- Rofiq Muhammad, "Teori Produksi dalam Islam ", Makalah: Sekolah Tinggi Agama Al-Azhar, 2016.
- Sedarmayanti, (2010), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerjal*, Bandung: Mandar Maju, Cet. 2.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Fahri dan Nanda. (2015). "Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ pada UD.Adi Mabel", *Jurnal Teknovasi*, Vol. 2, No. 1.
- Sumarni Murti, (2003), *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Pelanggan*, Bandung: Alfabeta.
- Syarif Ahmad, (2020), *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan KontemporerI*, Palembang: Bening Media Publishing.
- Trianti Emalia dan Sentosa Endri, (2017), "Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi Kualitas Tenaga Kerja terhadap Kualitas Produk pada Pt. Delta Surya Energi di Bekasi", *Jurnal Ilmu Manajemen Oskonomiali*, Vol. 13, No. 2.
- Turmudi Muhammad. (2017). "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Islamadina* Vol. 18, No. 1.
- Umar Husein, (2008), *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Ed. 1.
- Umar Husein. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunita Vera, dkk. (2019). "Pasar Seni Kerajinan Rotan di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer", *Jurnal Jom FTEKNIK*, Vol. 6 Edisi. 2.